

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (kompetisi politik, kinerja pemerintah daerah, opini audit, dan karakteristik demografi) terhadap variabel dependen (implementasi *E-Government*) melalui analisis statistik. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan resmi instansi pemerintah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Daerah (Pemda) tingkat provinsi di Indonesia. dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan website resmi pilkada, LHP BPK, web Kemenpan Pendayagunaan. Periode pengamatan mencakup tujuh tahun, yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2024. Pemilihan rentang waktu ini didasarkan pada masa implementasi Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) hingga periode terbaru, sehingga dapat menangkap dinamika transformasi digital pasca-regulasi tersebut.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu 38 pemerintah daerah tingkat provinsi di Indonesia pada periode tahun 2018 sampai dengan 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi data, terdapat 38 data observasi yang gugur karena missing values pada variabel indeks SPBE di tahun 2018 dan 2020 untuk beberapa provinsi, sehingga jumlah observasi final yang digunakan adalah 64.

2. Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapat data yang konsisten selama periode penelitian 2018-2024. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah pemerintah daerah tingkat provinsi yang tidak melakukan pemekaran wilayah selama periode pengamatan guna menjamin ketersediaan data secara keseimbangan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dilakukan pengolahan data sampel sebagai berikut:

- a. Jumlah provinsi yang ada di Indonesia
- b. Provinsi yang melaporkan LKD 2018-2024

Tabel 3.1 Tabel *Purposive Sampling*

No.	Kriteria penyaringan sampel	2018	2020	2024	Total
	Jumlah total provinsi di indonesia pada tahun				
1.	amatan	34	34	38	106
	provinsi yang tidak mempublikasikan				
2.	ILKD/LPH secara lengkap	(17)	(25)	(0)	(42)
	jumlah sampel provinsi yang memenuhi				
3.	kriteria per tahun	17	9	38	64
	total keseluruhan data observasi				64

Sumber: Olah Data Penulis, 2026

D. Sumber Dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen resmi yang telah dipublikasikan oleh instansi terkait. Sumber data meliputi:

1. Data E-Government: Diperoleh dari Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB) atau instansi otoritas terkait.
2. Data Opini Audit: Diperoleh dari Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia.
3. Data Kinerja Pemda dan Kompetisi Politik: Diperoleh dari Laporan Keuangan Daerah (LKD) yang diaudit dan publikasi resmi Komisi Pemilihan Umum (KPU) terkait hasil Pilkada.

4. Data Karakteristik Demografi: Diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan dan data indeks dari tahun 2018 sampai dengan 2024. Data tersebut diperoleh melalui penelusuran dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi terkait, seperti indeks sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) untuk mengukur implementasi e-government. Selain itu data mengenai opini audit dikumpulkan melalui hasil pemeriksaan (LHP) badan pemeriksaan keuangan (BPK), sedangkan data kompetisi politik, kinerja pemerintah daerah, dan karakteristik demografi melalui publikasi resmi otoritas terkait dan laporan keuangan daerah yang tersedia secara publik.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *E-Government*

Pengukuran implementasi *E-government* dalam penelitian ini di fokuskan pada penguatan aspek kebijakan, ketersediaan infrastruktur, teknologi serta peningkatan kapasitas institusi dalam menjalankan pelayanan publik berbasis digital. Implementasi ini tidak hanya sekedar menyediakan situs web atau aplikasi, tetapi juga melibatkan kesiapan regulasi dan kemampuan sumber daya manusia organisasi juga

menciptakan birokrasi yang responsif, transparan, dan akuntabel. Indikator ini merupakan variabel dependen (Y) yang dipengaruhi oleh komitmen pimpinan dan anggaran daerah. Adapun komponen pembentuk *E-government* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

“*E-government* diukur menggunakan nilai indeks SPBE yang diterbitkan oleh kementerian RB, dengan skala 0-5 nilai indeks ini langsung digunakan sebagai variabel dependen (Y) dalam model regresi”

2. Kompetisi Politik

Pengukuran tingkat kompetisi politik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana distribusi surat tersebar di antara para kontestan dan seberapa besar dominasi pemenang dalam suatu pemilihan. Tingkat kompetisi ini mencerminkan derajat persaingan demokratis, dimana nilai yang semakin tinggi menunjukkan persaingan yang semakin ketat dan tidak adanya dominasi tunggal. Adapun perhitungan nilai kompetisi politik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Kompetisi Politik} = 1 - \% \text{ Suara Pemenang}$$

Keterangan:

- a. Kompetisi politik: merupakan nilai indeks yang menunjukkan derajat persaingan dalam suatu pemilihan

- b. 1: merupakan konstanta yang mewakili total nilai dari seluruh presentase suara penuh atau 100%
- c. % Suara pemenang: Presentase total suara yang diperoleh oleh suatu kandidat atau partai dengan perolehan suara tertinggi

3. Kinerja Pemda

Pengukuran kinerja pemerintah daerah dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan daerah dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber pendapatan asli daerah. Indikator ini digunakan untuk melihat sejauh mana kemandirian finansial suatu daerah melalui kontribusi sektor-sektor pajak dan retribusi yang dikelola secara langsung oleh pemerintah daerah setempat. Perhitungan kinerja pemda dilakukan dengan formulasi sebagai berikut:

$$PAD/Total\ Pendapatan\ Daerah \times 100\%$$

Keterangan:

- a. PAD (pendapatan asli daerah): penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dari wilayahnya sendiri.
- b. Total pendapatan daerah: jumlah seluruh pendapatan daerah yang tercatat dalam APBD
- c. 100%: faktor pengali untuk mengubah hasil pembagian menjadi bentuk persentase(%).

4. Opini Audit

Pengukuran opini audit dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran untuk mengenai kualitas laporan keuangan pemerintah daerah berdasarkan hasil pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana fokus utama penilaian terletak pada perolehan opini tertinggi yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Pemerintah daerah yang berhasil mendapatkan opini WTP akan diberikan skor 1, sedangkan pemerintah daerah yang mendapatkan opini selain WTP (Non-WTP), seperti wajar dengan pengecualian (WDP), tidak memberikan pendapat (*Disclaimer*), atau tidak wajar (*Adverse*) akan diberikan skor 0

5. Karakteristik Demografi

Karakteristik demografi dalam penelitian ini diukur melalui indikator ketenagakerjaan, yaitu tingkat pengangguran terbuka (TPT). Penggunaan indikator ini bertujuan untuk melihat kondisi ekonomi makro dan struktur penduduk di suatu wilayah dimana angka pengangguran yang tinggi dapat mencerminkan tantangan dalam penyerapan tenaga kerja serta kondisi kesejahteraan masyarakat setempat perhitungan TPT dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. TPT: Tingkat pengangguran terbuka, dinyatakan dalam satuan persentase (%)
- b. Jumlah pengangguran: Total penduduk yang masuk dalam kategori angkatan kerja namun belum memiliki pekerjaan atau sedang mencari kerja.
- c. Jumlah angkatan kerja: Total penduduk usia kerja (biasanya 15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran
- d. 100%: Konstanta pengali untuk menyajikan data dalam bentuk rasio presentase

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis ini untuk memaparkan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu kompetisi politik kinerja pemda, opini audit, karakteristik

demografi, serta implementasi e-government. Melalui statistik deskriptif, penulis dapat melihat sebaran data dan profil dari setiap variabel pada pemerintah daerah tingkat provinsi di Indonesia selama periode 2018-2024.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorof-Smirnov*.

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data residual terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak menjadi korelasi di antar variabel independen. Dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

- 1) Jika nilai $VIF < 10$, maka model dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

- 2) Jika nilai VIF > 10 , maka model dinyatakan terindikasi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Salah satu cara pengujian adalah dengan uji glejser.

- 1) Apabila nilai signifikansi variabel independen $< 0,05$, maka dapat dipastikan model mengandung masalah heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$, maka dapat dipastikan model tidak mengandung masalah heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Hal ini penting karena data adalah data panel (2018-2024). pengujian biasanya Durbin-Waston (DW).

Jika nilai DW berada diantara dua sampai dengan $(4-dU)$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

3. Pemilihan Model Regresi data panel

a. Uji *Chow*

Pengujian ini bertujuan untuk memilih apakah model *fixed effect* lebih baik digunakan daripada model *common effect*. Dalam uji *chow* yaitu:

H_0 : Model *common effect* yang sesuai

H_1 : Model *fixed effect* yang sesuai

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- Nilai probabilitas $F > 0.05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Dengan demikian, model yang tepat untuk digunakan adalah *common effect*

- Nilai probabilitas $F < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, model yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect*

b. Uji *hausman*

Pengujian ini bertujuan untuk memilih apakah model *fixed effect model* (FEM) lebih baik digunakan daripada model *random effect model* (CEM). Hipotesis dalam uji *hausman* yaitu:

H_0 : Model *random effect* yang sesuai

H_1 : Model *fixed effect* yang sesuai

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *Cross-Section Random* > 0.05 , maka H_0 diterima dan model yang tepat adalah model *random effect*.
- Jika nilai probabilitas *Cross-Section Random* < 0.05 , maka H_1 diterima dan model yang tepat adalah model *fixed effect*.

c. Uji *lagrange Multiplier*

Pengujian ini bertujuan untuk memilih apakah model *random effect* lebih baik daripada *common effect*. Uji Signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Breusch-pagan. Pengujian berdasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Hipotesis dalam uji *lagrange Multiplier* yaitu:

H_0 : Model *common effect* yang sesuai

H_1 : Model *random effect* yang sesuai

Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul ditolak yang artinya metode yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect* . dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Chi-Squares*. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *cross-section Breus-Pagan* > 0.05 , maka H_0 diterima dan model yang tepat adalah model *common effect*.
- Jika nilai *cross-section Breus-Pagan* < 0.05 , maka H_1 diterima dan model yang tepat adalah model *random effect*.

Uji *lagrange Multiplier* tidak digunakan jika pada uji *chow* dan uji *hausman* menunjukkan ujin yang paling tepat adalah *fixed effect model*. Uji LM apabila uji *chow* menunjukkan model yang tepat digunakan adalah *common effect model*, Sedangkan uji *hausman* menunjukkan model yang tepat digunakan adalah *random effect model*.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam satu model peneltian. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$E - \text{Governance} = \alpha + KP + KD + OA + KDe + \varepsilon$$

Keterangan:

: E-Government

α : konstanata

KP : kompetisi politik

KD : kinerja pemda

OA : Opini audit

KDe : karakteristik demografi

ε : *Error of term*

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (kompetisi politik, kinerja pemda, opini audit dan karakteristik demografi) secara parsial terhadap e-government

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima, artinya variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap e-government
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap E-government

b. Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini berfungsi juga untuk melihat apakah model regresi yang dibuat sudah layak (fit) atau tidak

- 1) Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga model tersebut dapat digunakan.

- 2) Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan, sehingga model tersebut dianggap tidak layak.

c. Uji R^2

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel kompetisi politik, kinerja pemda, optimi audit, dan karakteristik demografi dalam menjelaskan variasi variabel e-government. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai mendekati 1, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.